

PENGARUH PENGUNGKAPAN ASPEK EKONOMI, ASPEK LINGKUNGAN, ASPEK SOSIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Jenjang Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi



Oleh:

Sheila Celestina Madeira

1112191001

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir dengan **“Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal ini banyak mendapat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu Aryanti Ratnawati, SE.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
6. Bapak Welly Sudjono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;

7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Ibu Audita Setiawan, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini;
9. Ibu Hj. Sukadwilinda, SE., M.Si., Ak. Selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi Angkatan 2019;
10. Seluruh Dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
11. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan support, arahan atau bimbingan dalam kehidupan serta telah memberikan Pendidikan yang terbaik, dan tak pernah berhenti memberikan doa serta dukungannya;
12. Kakak dan adik tercinta kak Va, Fia dan Fino yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
13. Valdo V terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan, semangat, waktu, materi maupun bantuan. Terima kasih telah menjadi bagian dari penyusunan skripsi ini;
14. Teman-Teman tercinta Diana, Rosa, Ome, Jumania, Sindy, Dilla yang telah memberikan semangat dan masukan kepada penulis;
15. Teman-Teman Akuntansi 2019, terima kasih telah berbagi cerita selama masa perkuliahan;
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan Usulan Penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam penyusunan usulan penelitian ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis di masa mendatang.

Bandung, 04 September 2023

Sheila Celestina Madeira

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial dalam *sustainability accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi studi ini ialah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 140. Penyeleksian populasi tersebut dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 periode. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dalam rentang waktu 2018-2022. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dalam rentang waktu 2018-2022. Sedangkan aspek ekonomi, dan aspek lingkungan, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, *sustainability accounting*, perusahaan manufaktur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of economic, environmental and social aspects in sustainability accounting on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research is a quantitative research. The population for this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022, totaling 140. The selection of the population was carried out by purposive sampling, so that a sample of 7 companies was obtained for 5 periods. Data is collected through documentation techniques. Documentation is carried out by collecting data on financial reports and sustainability reports of manufacturing companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. Data were analyzed with multiple linear regression analysis of panel data. The results of this study state that social aspects affect the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. Meanwhile, the economic and environmental aspects have no effect on financial performance.

Keywords: *financial performance, sustainability accounting, manufacturing companie*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Maksud Penelitian	8
1.4.2 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	10
1.6.1 Landasan Teori	10
1.6.2 Penelitian Terdahulu	17
1.6.3 Hipotesis Penelitian	20
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
2.1 Landasan Teori	24
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	24

2.1.2	Teori Stakeholder	25
2.1.3	Teori Legitimasi.....	27
2.2	Sustainability Accounting dan Kinerja Perusahaan	28
2.2.1	Pengungkapan Aspek Ekonomi	28
2.2.2	Pengungkapan Aspek Lingkungan.....	29
2.2.3	Pengungkapan Aspek Lingkungan.....	30
2.2.4	Kinerja Perusahaan	31
2.2.5	Return on Assets (ROA)	31
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Objek Penelitian	33
3.2	Metode Penelitian yang Digunakan	33
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.3.1	Jenis Data.....	34
3.3.2	Sumber Data Penelitian	34
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.4.1	Populasi Penelitian	35
3.4.2	Sampel Penelitian	35
3.5	Definisi dan Operasional Variabel	37
3.5.1	Definisi Variabel	37
3.5.2	Operasional Variabel	40
3.6	Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis	43
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel.....	46
3.6.4	Uji Hipotesis.....	52
3.6.5	Uji t.....	52

3.6.6 Uji F	52
3.6.7 Koefisien Determinasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2 Deskripsi	55
4.1.3 Hasil Analisis Data	56
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh Aspek Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan	72
4.2.2 Pengaruh Aspek Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.....	73
4.2.3 Pengaruh Aspek Sosial terhadap Kinerja Perusahaan.....	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Kerangka Pemikiran-----	17
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL

1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu -----	17
3.1 Pemilihan Sampel Perusahaan -----	36
3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel-----	36
3.3 Operasional Variabel Independen -----	41
4.1 Hasil Statistik Deskriptif-----	57
4.2 Hasil Uji Chow -----	63
4.3 Uji Hausman`-----	64
4.4 Lagrange Multiplier Test-----	65
4.5 Uji F -----	67
4.6 Koefisien Determinasi -----	68
4.7 Regresi Linier Berganda -----	69
4.8 Uji t-----	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainability Reporting bagi perusahaan berguna untuk mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial (ACCA, 2013). *Sustainability Reporting* memberikan transparansi terhadap praktik dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Melalui pelaporan ini, perusahaan mempublikasikan informasi tentang tujuan, kebijakan, inisiatif, dan hasil terkait dengan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Hal ini membantu perusahaan membangun akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara holistik

Pada masa globalisasi yang terjadi di masa kini, *stakeholder* tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari kinerja keuangan (Eduardus dan Juniarti, 2016). *Stakeholder* juga melihat dari sisi kinerja non keuangan misalnya Lingkungan dan Sosial. Stakeholders memperhatikan dampak sosial dan lingkungan perusahaan karena mereka menyadari bahwa perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, kinerja non-keuangan juga menjadi perhatian utama dalam penilaian dan evaluasi perusahaan.

Lukman, (2012), menyatakan bahwa *sustainability report* adalah pelaporan yang tidak hanya menjelaskan hasil kegiatan *corporate social responsibility* saja tetapi juga berisikan kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja organisasi dan produk terhadap sosial. Selain itu,

sustainability report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997).

Menurut penelitian (Roger L. Burrit dan Stefan Schaltegger, *Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Tred? 2010*). *Sustainability Accounting* mempunyai dua jalur utama untuk pengembangan yaitu pertama, para pakar teori kritikal berpendapat bahwa *corporate sustainability accounting* merupakan penyebab dan sumber masalah *corporate sustainability*, karena kesepakatan tidak cocok dengan tujuan pencatatan dan pengungkapan informasi mengenai sosial dan lingkungan perusahaan. Dari prespektif kritikal, *sustainability accounting* itu suatu yang berangsur-angsur tidak nampak dan akan menghilang waktunya.

Kedua, managerial oriented path to *sustainability accounting*, memberikan pengakuan kepada pentingnya manajemen pengambilan keputusan dan pandangan *corporate sustainability accounting* sebagai suatu alat yang membantu para manager untuk menghadapi keputusan yang berbeda-beda. Para pakar teori manajemen dan akuntansi berpendapat bahwa ada sejumlah ketentuan keputusan *corporate sustainability* untuk informasi akuntansi yang menyediakan dukungan yang penting sebagai dasar untuk penilaian pengambilan tindakan yang lebih hati-hati.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang

dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Accounting* dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial mereka, lalu menentukan tujuan dan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif.

Sustainability Accounting atau laporan keberlanjutan, merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata Kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Sementara pelaporan yang lain, seperti pelaporan kinerja CSR atau pelaporan keberlanjutan, bersifat sukarela atau tergantung pada inisiatif perusahaan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir Sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*.

Lesmana dan Tarigan, (2014), menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri *sustainability reporting* diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Personalan Terbatas. Pasal 74 dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa: "Setiap Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan." Pasal ini menunjukkan kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya dengan bertanggung jawab.

Jika dilihat dari sifatnya, pengungkapan keberlanjutan (*sustainability report*) suatu perusahaan bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga tidak mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan (Imron dan Hamidah, 2022). Adanya keterbatasan dalam regulasi terkait pelaporan keberlanjutan di Indonesia, sehingga tidak semua perusahaan diwajibkan untuk melaporkan aspek keberlanjutan mereka kepada publik. Ketika regulasi tidak mewajibkan pelaporan keberlanjutan, beberapa perusahaan cenderung mengabaikan inisiatif pelaporan tersebut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, belum semua perusahaan yang *listed* di BEI melakukan pengungkapan keberlanjutan (*sustainability report*).

Meskipun undang-undang tersebut memberikan arahan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, belum ada aturan yang spesifik yang mengatur mengenai sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan secara rinci. Namun, sebagai tanggapan terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas, banyak perusahaan di Indonesia secara sukarela melakukan pelaporan keberlanjutan dan mengacu pada kerangka kerja seperti Global Reporting Initiative (GRI) untuk membimbing proses pelaporan mereka.

Kesadaran dan praktik keberlanjutan sesungguhnya penting dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan terhubung. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan masa depan, memitigasi risiko, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan sustainability accounting, perlu ada upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Perkembangan dalam hal *sustainability reporting* di Indonesia juga terjadi melalui inisiatif seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Selain itu, terdapat juga pedoman dan standar internasional yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kinerja berkelanjutan mereka. Dalam rangka memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas, serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, pelaporan keberlanjutan menjadi penting untuk mengkomunikasikan praktik, kinerja, dan dampak perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan.

Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten (2017), sampai dengan akhir 2016, berdasarkan data yang terdapat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengenai *sustainability report* yaitu sebanyak 49 perusahaan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (Lely, 2017). Sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola yang baik.

Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yang beranggotakan Indonesia Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten

Indonesia (AEI) mengadakan sebuah event penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Himawan, (2007), menjelaskan bahwa Indonesia Sustainability Reporting Award merupakan sebuah award yang ditujukan untuk perusahaan yang telah menerapkan Sustainability Reporting (SR) secara baik. Dengan indikator penilaian yang meliputi kriteria sebagai berikut: Untuk kelengkapan (40%), untuk kredibilitas (35%), dan untuk Komunikasi (25%) dari laporan perusahaan. Dengan adanya ISRA, perusahaan diharapkan dapat menerapkan Sustainability Reporting sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility. Selain itu, manfaat diadakannya ISRA ini menurut Antonius Alijoyo (Ketua Dewan Juri ISRA) dalam suci 2010 akan meningkatkan reputasi perusahaan dan mereka bisa mengkomunikasikan apa saja yang sudah dan mereka lakukan untuk memberi nilai tambah untuk sosial dan lingkungannya.

Penelitian di Indonesia mengenai *sustainability reporting* memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Tarigan dan Samuel, 2014), yang membagi dimensi *sustainability reporting* menjadi tiga, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh meskipun pengaruhnya negative. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan *return on asset* dan *current ratio* perusahaan satu tahun yang akan datang. Menurut (Dewi, 2014),

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *sustainability report* yang diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)* terhadap *Return on Asset*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyawati dan Augustine (2017) menyatakan bahwa aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial pada *sustainability accounting*, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Wiraguna, et al, (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang selaras hanya pada aspek atau dimensi sosial. Hasil penelitian tersebut menyatakan, penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya yang mendorong pentingnya pengungkapan *sustainability report* dan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian ini dengan menganalisis pengaruh *sustainability accounting* yang dilihat dari pengungkapan aspek **“Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** , ekonomi, lingkungan dan sosial pada *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

Masih banyak perusahaan yang belum memahami tentang *sustainability accounting* substansial, dan masih memandang *sustainability accounting* berdasarkan aturan yang masih bersifat sukarela sehingga belum melakukan pelaporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Ekonomi) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Lingkungan) berpegaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Sosial) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Asset*)?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Ekonomi) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).
2. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Lingkungan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).
3. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Sosial) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini, penulis mengharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang Pengaruh *Sustainability Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah

dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori Stakeholder merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman dalam Solihin 2009). Yang dimaksud dengan *stakeholder* (Hadi, 2011), adalah pemegang saham, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan tersebut.

Teori ini menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*. Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya. Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaat yang membangun kerja sama untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan keadaan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga akan menghasilkan keadaan yang harmonis antara

perusahaan dengan *stakeholder*-nya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan perusahaan.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan terus berupaya memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan batasan dan norma yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada, perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dianggap sebagai sesuatu yang sah (Deegan dan Unerman 2011). Teori Legitimasi menekankan bahwa organisasi harus tampak mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, bukan hanya milik para investornya. Menurut teori ini, suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya (Sari 2013). Dan menurut peneliti (Ghozali dan Chariri 2007), menyatakan bahwa hal yang melandasi *teori legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Ghozali dan Chariri 2007, memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut:

Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada: 1) Hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas; 2) Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Burritt dan Schaltegger, 2010), *Sustainability Accounting* merupakan suatu proses informasi yang dikelola dan disediakan untuk pengambilan keputusan manajemen, serta suatu produk atau jasa untuk diperoleh pihak internal dan eksternal yang tertarik dengan informasi *corporate sustainability*. Terdapat tiga pendekatan dalam *path towards corporate sustainability accounting*, yaitu sebagai berikut ini:

1. *The inside-out approach* yang utama berdasarkan pada definisi strategi bisnis perusahaan dan analisis isu-isu yang relevan pada efektifan implementasi strategi terkait pengukuran kinerja, manajemen dan pelaporan *sustainability*.

Sustainability Accounting dilihat sebagai suatu representasi proses untuk pengumpulan informasi dan komunikasi untuk mendukung pengambilan keputusan internal untuk mengimplementasikan *Corporate Sustainability*. Hal ini dilakukan oleh tekanan pasar kompetitif dan keinginan untuk mengimplementasikan yang terkait kesuksesan strategi perusahaan.

2. *The outside-in approach* yaitu menyediakan cara untuk mempertimbangkan bagaimana manajemen dapat berkontribusi pada *sustainability development* melalui *sustainability accounting*. Suatu pelaporan yang menjadi penggerak proses pengembangan *sustainability accounting* dapat diawali dengan dasar pandangan *stakeholder or shareholder-oriented* atau suatu proses *multiple stakeholder engagement* atau lebih pada *cultural expectation*. Dari suatu perspektif external stakeholder, *sustainability accounting*

reporting dan sistem akuntansi yang berlaku menghadapi tantangan yang berbeda dari internal *sustainability accounting*. Dengan tujuan perencanaan internal, para manajer membutuhkan pengetahuan bagaimana suatu hal dapat membuat mereka mempunyai suatu dasar pengambilan keputusan yang baik, untuk memperbaiki kinerja organisasi, (*eco*)*efficiency* atau reputasi, atau untuk memutuskan suatu *improvement* yang tidak membuat pencapaian.

3. *The twin-track approach* yaitu merupakan gabungan antara pendekatan *inside-out* dan *outside-in* (Schaltegger dan Wagner 2006). Sistem berdasarkan *sustainability manajemen control* dapat membantu untuk membangun *twin-track approach*. Pandangan pragmatis dari Langkah pertama yaitu menentukan eco-control pada environmental area. Bukti empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian manajemen pada manajemen lingkungan (istilahnya eco control) dan kinerja ekonomi dan lingkungan organisasi. Menurut penelitian (Hendri dan Journeault 2010), Terdapat empat kegunaan data yaitu: 1) Untuk memonitor ketaatan dengan kebijakan dan regulasi lingkungan; 2) Untuk memotivasi perbaikan yang berkelanjutan; 3) Untuk menyediakan data bagi pengambilan keputusan internal; 4) Untuk menyediakan data bagi pelaporan eksternal. Dimana 1,2 dan 3 merupakan internal fokus, sedangkan 4 mempunyai dimensi internal. Hubungan antara nilai internal dan eksternal (Ilnitch, et al 1998), Bersama-sama membawa manajerial,

pandangan orientasi bisnis, dan perspektif stakeholder pada kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi.

Pengukuran kinerja atas *sustainability reporting* sangat penting untuk menganalisis dan memonitor perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Pentingnya *sustainability report* dalam dunia bisnis dan ekonomi pada masa sekarang ini, pemerintah telah menunjukkan keseriusan serta perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan bisnis. Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reorting Initiative* (GRI).

Global Reporting Initiative adalah sebuah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasi dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. *Sustainability Report* berdasarkan standar GRI dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi terkait Undang-Undang, Norma, kode dan standar kinerja. Laporan dibuat untuk menunjukkan komitmen organisasi dalam upaya pembangunan berkelanjutan, serta untuk membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

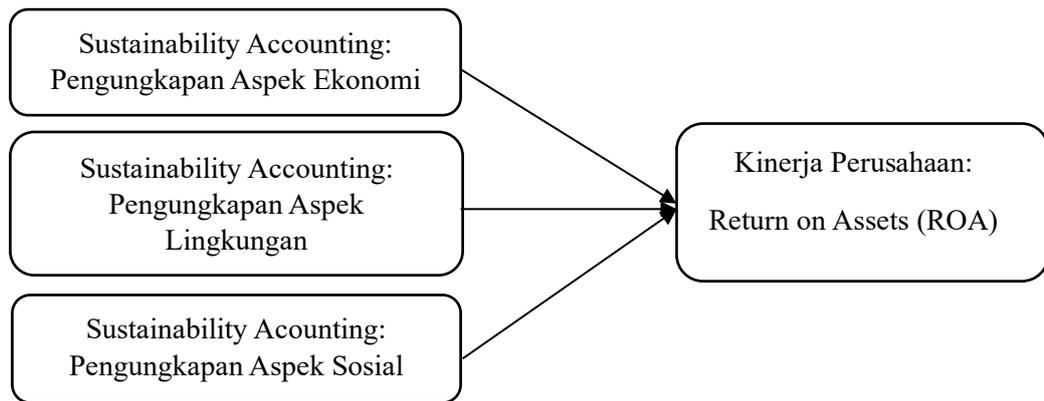
Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA

memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2012). Dan (Hery 2014), *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Rumus Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan dan Aspek Sosial dalam Sustainability Accounting serta kinerja perusahaan, Berikut uraiannya: Pengaruh *Sustainability Accounting* terhadap kinerja perusahaan, diharapkan akan menjadi hal yang positif bagi para stakeholder, dimana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus mengerti apa yang dituntut oleh stakeholder. Selain itu, perusahaan juga harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk mendapatkan pamor yang baik dimata stakeholder yaitu dengan cara melaporkan *sustainability accounting*, karena apabila perusahaan menerapkan *sustainability accounting* maka perusahaan akan mendapatkan reward berupa pamor yang baik dimata *stakeholder*.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1	Adhima (2012)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan	Menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan

		Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia		kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Bella Firda Indriani (2018)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik pada	Independent: Sustainability Reporting Dependent: Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Pengungkapan aspek

		Perusahaan Listing Non Keuangan		lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengungkapan aspek sosial berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3	Indika Meutia Putri (2017)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di	Independent: SR Dependent: Kinerja Keuangan dan Pasar	Dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pasar. Sedangkan variabel dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak

		Bursa Efek Indonesia		berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar.
--	--	-------------------------	--	---

1.6.3 Hipotesis Penelitian

(Safitri 2015), melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang karena pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah Ekonomi.

Pengaruh positif antara Sustainability Accounting (aspek ekonomi) dan kinerja perusahaan (ROA) dapat terjadi karena adopsi praktik-praktik berkelanjutan dapat mengurangi biaya operasional perusahaan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah yang baik, atau pengurangan risiko lingkungan dan sosial. Dalam jangka panjang, ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan, oleh karena itu, meningkatkan ROA.

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyatakan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek ekonomi) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan menjalankan *Sustainability Accounting* (aspek ekonomi) maka akan

mendorong kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H1: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Ekonomi) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

Hasil Penelitian (Iriyanto dan Nugroho 2014), menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja ekonomi. Investor tidak hanya memasukan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Integrasi aspek lingkungan dalam Sustainability Accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola penggunaan sumber daya dengan lebih efisien. Perusahaan dapat mengadopsi praktik pengurangan limbah, penghematan energi, dan penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan. Dengan melakukan efisiensi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Hal ini dapat berdampak positif pada ROA perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya.

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyatakan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek lingkungan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan menjalankan *Sustainability Accounting* (aspek lingkungan) maka akan

mendorong kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H2: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Lingkungan) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

Penelitian (Safitri 2015), menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkat kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang karena pengungkapan sustainability report oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah Sosial.

Jika perusahaan memperhatikan aspek sosial dalam operasional mereka, seperti perlindungan hak asasi manusia, keadilan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan keterlibatan dengan komunitas lokal, mereka menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, dan investor. Kepercayaan dan kredibilitas yang tinggi dapat berdampak positif pada ROA perusahaan melalui peningkatan loyalitas konsumen, perekrutan dan retensi karyawan yang baik, dan minat investor

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyimpulkan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek sosial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut artinya bahwa jika perusahaan

menjalankan *Sustainability Accounting* aspek sosial maka akan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan Mulyawati dan Agustine (2017) yang menyebutkan bahwa *Sustainability Accounting* aspek sosial mempunyai efek positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H3: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Sosial) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber data penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua belah pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Teori ini menjelaskan bahwa masing masing pihak sebagai manusia memiliki keterbatasan rasional, mengutamakan kepentingan sendiri, dan memiliki kecenderungan menolak risiko. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik/ivestor yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan target yang diinginkan. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori *Agency* merupakan landasan teori yang relevan untuk *Sustainability Accounting* karena melibatkan hubungan antara pemegang kepentingan (*stakeholders*) dalam suatu perusahaan dan manajer sebagai agen yang bertindak atas nama pemegang kepentingan tersebut. Teori *Agency* membahas masalah agensi yang timbul ketika pemilik perusahaan (*prinsipal*) mengalihkan keputusan dan tindakan operasional kepada

manajer (agen) dengan harapan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman (2001), teori stakeholder adalah suatu konsep yang menggambarkan kelompok pihak yang perusahaan bertanggung jawab kepadanya. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder-stakeholder tersebut dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan mereka, terutama stakeholder yang memiliki pengaruh terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan stakeholder dan pemegang saham adalah dengan menerbitkan Sustainability Report yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Dengan mengungkapkan informasi ini, perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dan dapat mengelola stakeholder agar mendapatkan dukungan dari stakeholder yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Dalam pengembangan teori stakeholder, Freeman (2001) memperkenalkan dua model yaitu model kebijakan dan perencanaan bisnis, serta model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang mendukung agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Dalam model ini, teori stakeholder berfokus pada

cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan dengan stakeholder-nya.

Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan mempertimbangkan pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan perusahaan, seperti badan regulator pemerintah dengan kepentingan sosial khusus. Teori stakeholder mempertimbangkan posisi stakeholder yang dianggap memiliki kekuatan lebih. Kelompok stakeholder ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori stakeholder, perusahaan memiliki pemangku kepentingan (stakeholders), bukan hanya pemegang saham (Ghozali dan Chariri, 2007)

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) merupakan landasan teori yang penting dalam *Sustainability Accounting* karena teori ini menekankan pentingnya mengidentifikasi, memahami, dan memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Teori Stakeholder berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan lingkungan. Dalam konteks *Sustainability Accounting*, teori Stakeholder menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek ekonomi,

sosial, dan lingkungan dalam pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan kinerja perusahaan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Siregar, Lindrianasari, dan Komaruddin (2013) menyatakan bahwa dasar pemikiran teori legitimasi yaitu keberadaan perusahaan akan terus berlanjut apabila masyarakat sadar atas tindakan perusahaan yang berjalan untuk sistem nilai yang sesuai dengan sistem nilai masyarakat tersebut. Teori legitimasi mengakui adanya suatu “kontrak” antara perusahaan dengan masyarakat sekitar (Fatoni, 2016).

Pada teori legitimasi, perusahaan berupaya untuk menyelaraskan keadaan dengan aturan yang ada di suatu masyarakat, seperti mengadakan aktivitas sosial serta lingkungan yang mempunyai dampak akuntansi dalam pelaporan serta pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dengan pelaporan sosial serta lingkungan yang disebarluaskan (Deegan, 2004; dalam Rahmawati, 2012) sehingga perusahaan bisa diterima di lingkungan masyarakat sebab sebuah perusahaan bisa bertahan hanya karena masyarakat disekitarnya memiliki persepsi bahwa perusahaan melakukan operasi sesuai sistem nilai yang setara dengan sistem nilai yang ada di masyarakat (Sari, 2014). Teori legitimasi memberi penegasan bahwa perusahaan selalau berusaha untuk menjamin bahwa perusahaan berjalan sesuai aturan yang dipegang oleh masyarakat atau lingkungan operasi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak eksternal (Deegan, 2004; dalam Rahmawati, 2012).

Legitimacy Theory merupakan landasan teori yang relevan untuk *Sustainability Accounting* karena teori ini menekankan pentingnya perusahaan memperoleh dan mempertahankan “legitimasi” dalam masyarakat di mana mereka beroperasi. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan dan norma yang diterima oleh masyarakat agar dianggap sah atau layak beroperasi.

Dalam konteks *Sustainability Accounting*, *Legitimacy Theory* menjadi penting karena praktik keberlanjutan semakin menjadi harapan dan tuntutan yang diakui oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan memperhatikan isu-isu sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam operasional mereka dan memberikan laporan yang transparan mengenai upaya mereka dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.2 Sustainability Accounting dan Kinerja Perusahaan

2.2.1 Pengungkapan Aspek Ekonomi

Menurut pedoman pelaporan keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) dalam versi G4 (2013:48), dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan bagaimana organisasi mempengaruhi kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya serta sistem ekonomi di tingkat lokal, global, dan nasional. Kategori ekonomi mencerminkan aliran modal yang berbeda di antara pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama yang dihasilkan oleh organisasi di berbagai lapisan masyarakat.

Aspek ekonomi dalam *Sustainability Accounting* berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan. Ini melibatkan

mengidentifikasi dan mengukur dampak keberlanjutan pada aspek ekonomi, seperti laba bersih, pendapatan, biaya, investasi, dan nilai tambah ekonomi. Praktik-praktik berkelanjutan yang diukur melalui Sustainability Accounting dapat membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial mereka, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.2.2 Pengungkapan Aspek Lingkungan

Menurut pedoman pelaporan keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) dalam versi G4 (2013:52), dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan bagaimana organisasi mempengaruhi sistem alam yang melibatkan unsur hidup dan non-hidup, seperti air, udara, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah) yang dihasilkan oleh organisasi. Selain itu, dimensi ini juga mencakup aspek keanekaragaman hayati, transportasi, dampak yang terkait dengan produk dan jasa, serta ketaatan terhadap peraturan lingkungan dan biaya yang terkait dengan lingkungan.

Aspek lingkungan dalam *Sustainability Accounting* melibatkan pengukuran dan pelaporan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam. Ini mencakup pengukuran emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, pengurangan dampak lingkungan, efisiensi energi, dan perlindungan lingkungan. Dengan memperhatikan aspek lingkungan ini, perusahaan dapat mengelola risiko lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mengadopsi teknologi ramah

lingkungan, dan berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan secara keseluruhan.

2.2.3 Pengungkapan Aspek Lingkungan

Berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) dalam versi G4 (2013:64), dimensi keberlanjutan sosial mencakup dampak yang dihasilkan oleh organisasi terhadap sistem sosial di tempat mereka beroperasi. Kategori sosial mencakup beberapa subkategori, termasuk praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab terhadap produk. Mayoritas konten dalam subkategori-subkategori ini didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan.

Aspek sosial dalam Sustainability Accounting berfokus pada dampak dan kinerja perusahaan terkait dengan masyarakat, karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mencakup pengukuran dan pelaporan tentang praktik sosial perusahaan, seperti kebijakan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, keragaman, hak asasi manusia, keterlibatan komunitas, dan kontribusi sosial perusahaan. Dengan memperhitungkan aspek sosial ini, perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan kepuasan karyawan, dan menghasilkan dampak positif dalam masyarakat di sekitar mereka.

2.2.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan (Felisia, 2011). Kinerja perusahaan juga menggambarkan mengenai gambaran tentang kondisi dan keadaan dari perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibobo dan Faradiza, 2014).

Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berpa selisihnya untuk mengetahui apakah konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

2.2.5 *Return on Assets* (ROA)

Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan menggambarkan situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk dalam hal pengumpulan dan penggunaan dana. Hal ini umumnya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Hery (2015:25) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita

dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Kesuksesan perusahaan dapat diukur ketika mencapai tingkat kinerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi kinerja keuangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Harahap (2015:305), ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Rasio ROA melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan (Fahmi, 2015:137). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2009:42). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi, 2009:42).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada sustainability accounting dan kinerja perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (*sustainability*), (Lalo dan Hamidin, 2021). Selain itu, berdasarkan catatan di BEI, perusahaan perusahaan ini merupakan perusahaan yang paling banyak dan paling dominan di BEI, dibandingkan dengan jenis perusahaan lain.

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memenuhi kriteria-kriteria ilmiah, yaitu bersifat konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, objek penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi perusahaan melalui situs web, media sosial, koran, catatan, atau laporan. Artinya, data ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh *sustainability accounting* terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian yang dianalisis berupa angka-angka dan menggunakan teknik statistik.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Time Series dan Cross Section. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 dan telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari situs web BEI (www.idx.co.id).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report). Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan literatur, jurnal, penelitian sebelumnya, dan laporan-laporan yang dipublikasikan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai masalah yang akan diteliti.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersifat data sekunder yang diperoleh melalui website BEI, yaitu www.idx.co.id, website perusahaan yang bersangkutan, dan sumber-sumber lain yang dapat diakses oleh publik. Data

sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang memuat data yang dibutuhkan (Bungin, 2015).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2022. Jumlah populasi yang terdiri dari perusahaan tersebut adalah 31 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif, yaitu mewakili populasi dengan baik.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.
- 2) Perusahaan yang melaporkan secara lengkap dan konsisten.

- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.
- 4) Perusahaan yang secara konsisten melaporkan sustainability report selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mekukan laporan <i>Sustainnability Report</i> tahun 2018 hingga 2022	31
2	Perusahaan yang tidak lengkap dan tidak konsisten menyampaikan laporan	(13)
3	Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang asing	(11)
	Jumlah sampel perusahaan	7
Total data penelitian 5 Periode X 7 Perusahaan		35

Sesudah dilakukan penentuan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk

2	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai hal yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017), "Variabel penelitian pada dasarnya merujuk pada segala hal yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan." Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi fokus, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah *sustainability accounting* terdiri atas:

- a. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Ekonomi), dalam hal ini merupakan pengungkapan aspek-aspek
 - 1) Kinerja ekonomi;

- 2) Keberadaan di Pasar;
 - 3) Dampak Ekonomi Tidak Langsung;
 - 4) Praktik Pengadaan.
- b. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Lingkungan)”
- 1) Bahan;
 - 2) Energi;
 - 3) Air;
 - 4) Keanekaragaman Hayati;
 - 5) Emisi;
 - 6) Efluen dan Limbah;
 - 7) Produk dan Jasa;
 - 8) Kepatuhan;
 - 9) Transportasi;
 - 10) Lain-lain;
 - 11) Asesmen Pemasok atas Lingkungan;
 - 12) Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan.
- c. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Sosial), dalam hal ini merupakan pengungkapan aspek-aspek yang terdiri atas:
- 1) Subkategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja:
 - a) Kepegawaian;
 - b) Hubungan Industrial;
 - c) Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
 - d) Pelatihan dan Pendidikan;
 - e) Keberagaman dan Kesetaraan Peluang;

- f) Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki;
- g) Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan;
- h) Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan.

2) Subkategori Hak Asasi Manusia:

- a) Investasi;
- b) Non-diskriminasi;
- c) Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB);
- d) Pekerja Anak;
- e) Pekerja Paksa atau Wajib Kerja;
- f) Praktik Pengamanan;
- g) Hak Adat;
- h) Asesmen;
- i) Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia;
- j) Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia.

3) Subkategori Masyarakat:

- a) Masyarakat Lokal;
- b) Anti-korupsi;
- c) Kebijakan Publik;
- d) Anti-persaingan;
- e) Kepatuhan;
- f) Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat;
- g) Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat.

- 4) Subkategori Tanggung Jawab atas Produk:
 - a) Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan;
 - b) Pelabelan Produk dan Jasa;
 - c) Komunikasi Pemasaran;
 - d) Privasi Pelanggan;
 - e) Kepatuhan.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiono, 2017) variabel dependen atau variabel yang sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur dengan yaitu:

- *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

3.5.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk menentukan skala pengukuran yang tepat untuk setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik dapat dilakukan secara akurat. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Pengungkapan Aspek Ekonomi (X1)
2. Pengungkapan Aspek Lingkungan (X2)
3. Pengungkapan Aspek Sosial (X3)
4. Return on Assets atau ROA (Y)

Supaya lebih jelas dalam mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Sustainability Accounting (X1)</i> Aspek Ekonomi	<i>Sustainability accounting</i> atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengungkapkan (disclose) atau mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas dari aspek ekonomi.	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) Aspek Ekonomi Perusahaan dengan GRI (Global Reporting Initiative) versi G4 SRDI = V / M (Wardoyo, dkk, 2022) Keterangan : SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan Aspek Ekonomi V = Jumlah Item Aspek ekonomi yang Diungkapkan Perusahaan M = Jumlah Item yang Diharapkan Aspek Ekonomi	Rasio

<p><i>Sustainability Accounting (X2)</i> Aspek Lingkungan</p>	<p><i>Sustainability accounting</i> atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengungkapkan (disclose) atau mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas dari aspek lingkungan</p>	<p>Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) Aspek Lingkungan Perusahaan dengan GRI (Global Reporting Initiative) versi G4</p> <p>SRDI = V / M (Wardoyo, dkk, 2022)</p> <p>Keterangan :</p> <p>SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan Aspek Lingkungan</p> <p>V = Jumlah Item Aspek Lingkungan yang Diungkapkan Perusahaan</p> <p>M = Jumlah Item yang Diharapkan Aspek Lingkungan</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Sustainability Accounting (X3)</i> Aspek Sosial</p>	<p><i>Sustainability accounting</i> atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengungkapkan (disclose) atau mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas dari aspek sosial.</p>	<p>Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) Aspek Sosial Perusahaan dengan GRI (Global Reporting Initiative) versi G4</p> <p>SRDI = V / M (Wardoyo, dkk, 2022)</p> <p>Keterangan :</p> <p>SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan Aspek Sosial</p> <p>V = Jumlah Item Aspek Sosial yang Diungkapkan Perusahaan</p> <p>M = Jumlah Item yang Diharapkan Aspek Sosial</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kinerja Perusahaan</p>	<p><i>Return on assets (ROA)</i> adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan</p>	<p>ROA = (Laba bersih setelah pajak : Rata-rata total aset) x 100%</p>	<p>Rasio</p>

	laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.		
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, Dimana uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara detail penelitian atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik jumlah data, rata-rata, nilai terbesar dan terkecil. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai data dari variabel-variabel yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui keberadaan sebuah variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel independen) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif menunjukkan hasil pengukuran dari *mean*, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013), uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dapat memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model persamaan regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen mempunyai suatu distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S)). Menurut Ghozali (2017), pengujian normalitas residual yang paling banyak digunakan adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera dalam program aplikasi *Eviews 9*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen (X) pada model regresi. Uji ini hanya dilakukan pada model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2013), cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, akan tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Analisis matriks korelasi variabel independen. Apabila diantara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari 0.90), hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

- 3) Melihat multikolinearitas dapat juga dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Nilai *cut off* yang pada umumnya dipakai untuk menunjukkan terdapat adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau ≥ 0.10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_a : Ada masalah heteroskedastisitas

Probabilitas $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak H_a diterima

Probabilitas $> \alpha$ (0.05), maka H_a ditolak H_0 diterima

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk memperlihatkan apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji ini menggunakan Durbin-Watson test dengan kriteria sebagai berikut:

Jika angka D-W -2 berarti ada autokorelasi positif.

Jika angka D-W -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W 2 , terdapat autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Terdapat beberapa jenis data untuk dapat dianalisis secara statistik, antara lain yaitu data runtun waktu (*time series*), data silang (*cross section*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara *time series* dengan *cross section*. Dinyatakan sebagai data gabungan karena data ini terdiri dari beberapa objek atau sub-objek dalam beberapa periode waktu.

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu :

a) *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu

maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan untuk mengestimasi adalah *Ordinary Least Square* (Hidayat, 2014).

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan)

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1 (*Sustainability Acoounting* Aspek Ekonomi)

X_2 : Variabel Independen 2 (*Sustainability Acoounting* Aspek Lingkungan)

X_3 : Variabel Independen 3 (*Sustainability Acoounting* Aspek Sosial)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i : Perusahaan

t : Tahun

e : *Error Term*

b) *Fixed Effect*

Mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap

perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian koefisien regresi (*slope*) antar perusahaan sama. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (Hidayat, 2014).

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_1 D_{1i} + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan) untuk unit *cross section*

α : Intersep pada persamaan *fixed*

D_i : *Dummy* pada unit *cross section*

X_1 : Variabel Independen 1 (*Sustainability Acoounting* Aspek Ekonomi)

X_2 : Variabel Independen 2 (*Sustainability Acoounting* Aspek Lingkungan)

X_3 : Variabel Independen 3 (*Sustainability Acoounting* Aspek Sosial)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

μ_{it} : *Error Term*

c) *Random Effect*

Akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini mengakomodasi perbedaan intersep oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan

model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut teknik Generalized Least Square (Hidayat, 2014).

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \omega_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan)

α : Konstanta

X₁ : Variabel Independen 1 (*Sustainability Acoounting* Aspek Ekonomi)

X₂ : Variabel Independen 2 (*Sustainability Acoounting* Aspek Lingkungan)

X₃ : Variabel Independen 3 (*Sustainability Acoounting* Aspek Sosial)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ω_{it} : *Error Term*

$$\text{Dimana } \omega_{it} = e_{it} + \mu_{it}$$

ω_{it} : *error term* gabungan yang terdiri atas dua komponen

e_{it} : komponen *error cross section* atau spesifik individual

μ_{it} : komponen *error* gabungan *time series* dan *cross section*.

2. Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Chow Test adalah pengujian untuk menentukan model antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel dengan melihat nilai probabilitas F pada hasil *output*. Hipotesis yang dapat dirumuskan dengan pengujian ini adalah sebagai berikut :

a) H_0 : nilai $F \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
(*Common Effect*).

b) H_a : nilai $F \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
(*Fixed Effect*).

Perhitungan F statistic didapat dari Uji Chow dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{(SSE1 - SSE2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE2}{nt - n - k}}$$

Dimana :

SSE1 : *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

sedangkan F tabel didapat dari:

$$F \text{ tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \}$$

Dimana:

α : Tingkat Signifikansi yang dipakai (alfa)

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

2) Uji Hausman

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dapat dirumuskan dengan pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : P \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (*Random Effect*).
- b. $H_a : P \text{ value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (*Fixed Effect*).

Uji Hausman mempunyai uji statistika sebagai berikut :

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE}) (\sum_{FE} - \sum_{RE})^{-1} (\beta_{FE} - \beta_{RE})$$

Dimana :

β_{FE} : *Fixed Effect* estimator

β_{RE} : *Random Effect* estimator

\sum_{FE} : *Matrix Covariant Fixed Effect*

\sum_{RE} : *Matrix Covariant Random Effect*

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu dilakukannya analisis regresi melalui uji *t*. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Jika ada dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktor memanipulasinya. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan

pengujian secara parsial. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.5 Uji t

Menurut Ghazali (2013), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika hipotesis ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji F

Menurut Ghazali (2013), uji F digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependen secara simultan. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika hipotesis ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.7 Koefisien Determinasi

Ghozali (2013) mengemukakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi proporsi variasi dari bagian variabel tak bebas yang diterangkan oleh pengaruh variabel bebas nilai R^2 dapat dihitung dengan formula :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Jika SSR sama dengan SST maka R^2 bernilai 1 artinya model yang diperoleh merupakan model yang paling tepat, namun hal ini sangat mungkin jarang terjadi. Nilai R^2 biasanya terletak di antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti garis estimasi yang diperoleh mendekati garis regresi yang sebenarnya, sehingga model yang diperoleh dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan bagian ini, disajikan sejumlah data yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan proses pengolahan dan analisis data. Di samping data, juga terpapar tahapan-tahapan dalam mengolah data, hasil akhir dari pengolahan data, serta berbagai metode pengujian yang dilaksanakan berserta analisis mendalam atas hasil-hasil analisis data tersebut.

Bab hasil dan pembahasan adalah bagian penting dalam penelitian ini. Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan aplikasi statisti .

Pada akhirnya, bab hasil dan pembahasan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang telah ditemukan dari penelitian, apa artinya temuan tersebut, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas dalam bidang yang diteliti.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti menghimpun data dan informasi dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018-2022 dan telah menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* ini mencakup evaluasi kinerja perusahaan dalam tiga dimensi utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan juga prestasi perusahaan.

Penelitian ini terfokus pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti bahwa penelitian tersebut menilai kinerja keberlanjutan dari sektor manufaktur dalam pasar saham Indonesia. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan ini penting untuk memahami bagaimana aspek-aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dikelola dan dipertimbangkan dalam strategi bisnis mereka.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, akhirnya terpilih tujuh perusahaan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada beberapa kriteria yang meliputi pelaporan keuangan dalam mata uang rupiah, konsistensi dan kelengkapan penyajian *sustainability report* selama periode penelitian 2018-2022. Dengan demikian, diperoleh sejumlah 35 data sampel (7 perusahaan x 5 periode) yang digunakan dalam analisis.

4.1.2 Deskripsi

Penelitian ini mengambil data historis dari laporan keuangan perusahaan serta laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) yang masing-masing merupakan sumber data dan informasi terkait kinerja keuangan dan upaya keberlanjutan dari perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, sementara laporan keberlanjutan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penggunaan *Microsoft Excel 2013* untuk mengolah data merupakan langkah awal dalam menganalisis data dan mempersiapkannya untuk analisis lebih lanjut. Setelah tahap awal ini, perangkat

lunak *Eviews* 10 digunakan untuk menjalankan analisis statistik yang lebih canggih dan mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, data yang menjadi fokus adalah kunci untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren antara laporan keuangan dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Penggunaan data yang relevan dan akurat sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang dapat diandalkan dan interpretasi yang tepat terhadap temuan-temuan yang ditemukan dalam analisis data.

Data yang digunakan dan diperlukan dalam melakukan perhitungan dan dalam pengujian penelitian ini yaitu:

- 1) Data aspek ekonomi diperoleh dari data *sustainability report* perusahaan dengan hasil total aspek ekonomi yang dipublikasikan dibagi dengan total aspek ekonomi yang seharusnya dipublikasikan.
- 2) Data aspek lingkungan diperoleh dari data *sustainability report* perusahaan dengan hasil total aspek lingkungan yang dipublikasikan dibagi dengan total aspek lingkungan yang seharusnya dipublikasikan.
- 3) Data aspek sosial diperoleh dari data *sustainability report* perusahaan dengan hasil total aspek sosial yang dipublikasikan dibagi dengan total aspek sosial yang seharusnya dipublikasikan.
- 4) Data *Return on Asset* diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, hasil pembagian dari laba bersih dan total aset.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Setelah melalui tahap perhitungan dan memperoleh data variabel, langkah berikutnya adalah melakukan pengelolaan data untuk mengungkapkan gambaran rinci tentang variabel-variabel penelitian. Proses ini mencakup Uji Model, Uji

Kelayakan Model, Uji Asumsi Klasik (jika model yang dipilih adalah *Common Model* atau *Fixed Model*), dan Uji Hipotesis.

Setelah data variabel dikumpulkan dan diolah, perlu dilakukan serangkaian langkah untuk memahami karakteristik data dan menguji asumsi yang mendasari model analisis yang digunakan

1. Statistik Deskriptif

Di bawah ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data variabel yang berasal dari tujuh perusahaan manufaktur yang melaporkan secara berkelanjutan dalam rentang waktu 2018 hingga 2022:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	AE	AL	AS	ROA
Mean	0.728571	0.811905	0.741905	0.123218
Median	0.750000	0.833333	0.766667	0.066058
Maximum	1.000000	1.000000	0.966667	0.466601
Minimum	0.250000	0.583333	0.466667	-0.044355
Std. Dev.	0.229861	0.140527	0.151968	0.140614
Skewness	-0.291277	-0.185558	0.029365	1.231013
Kurtosis	2.081390	1.908791	1.578319	3.063672
Jarque-Bera	1.725518	1.937345	2.952580	8.845706
Probability	0.421996	0.379587	0.228484	0.012000
Sum	25.50000	28.41667	25.96667	4.312647
Sum Sq. Dev.	1.796429	0.671429	0.785206	0.672256
Observations	35	35	35	35

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Keterangan :

ROA : Return on Asset

AE : Aspek Ekonomi

AL : Aspek Lingkungan

AS : Aspek Sosial

Berdasarkan hasil uji stati stik pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA dengan nilai $n = 35$ memiliki nilai *mean* sebesar 0,123218, nilai standar deviasi sebesar 0.140614, nilai maksimum sebesar 0,466601 dan nilai minimum sebesar -0,044355.

Rata-rata (mean) ROA sebesar 0,123218 mengindikasikan bahwa, secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki kinerja yang relatif positif dalam menghasilkan laba dari aset. Namun, variabilitas yang diukur oleh standar deviasi yang tinggi (0,140614) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mungkin memiliki kinerja ROA yang jauh di atas atau di bawah rata-rata ini. Artinya, ada variasi yang signifikan antara kinerja ROA perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Nilai maksimum (0,466601) dan minimum (-0,044355) memberikan gambaran tentang kisaran variasi data ROA. Nilai maksimum menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki ROA yang sangat tinggi, sementara nilai minimum mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dalam beberapa periode.

Kesimpulannya, standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan variasi yang besar dalam data ROA, dan hal ini dapat mengindikasikan heterogenitas kinerja keuangan di antara perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sampel. Analisis ini memberikan wawasan awal tentang distribusi dan variasi data ROA, yang akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

- 2) Variabel aspek ekonomi dengan nilai $n = 35$ memiliki nilai *mean* sebesar 0,728571, nilai standar deviasi sebesar 0,229861, nilai maksimum sebesar 1,000 dan nilai minimum sebesar 0,229861.

Rata-rata aspek ekonomi sebesar 0,728571 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki performa ekonomi yang cukup baik, dengan nilai rata-rata yang relatif tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (0,229861) mengindikasikan bahwa data-data aspek ekonomi cenderung berkumpul dalam kisaran yang lebih sempit di sekitar nilai rata-rata. Dengan kata lain, variasi dalam performa ekonomi perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung tidak terlalu besar.

Nilai maksimum 1,000 menunjukkan bahwa setidaknya ada perusahaan yang memiliki performa ekonomi yang sangat baik, mencapai titik tertinggi dalam skala yang diukur. Nilai minimum 0,229861 menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki performa ekonomi yang sangat rendah, dan bahkan nilai terendahya masih relatif dekat dengan nilai rata-rata.

Hasil ini memberikan wawasan awal tentang variasi dan sebaran data dalam variabel aspek ekonomi. Data yang cenderung berkumpul di sekitar rata-rata dengan variasi yang relatif kecil dapat memiliki implikasi terhadap analisis lebih lanjut terkait hubungan antara aspek ekonomi dengan variabel lain atau tujuan penelitian yang lebih luas.

- 3) Variabel Aspek lingkungan, dengan jumlah observasi sebanyak 35, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,811905. Deviasi standar dari data

ini adalah sekitar 0,140527. Data tertinggi dalam variabel aspek lingkungan adalah 1,000, sedangkan data terendahnya adalah 0,583333. Rata-rata aspek lingkungan sebesar 0,811905 menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki kinerja lingkungan yang relatif baik, dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (0,140527) menunjukkan bahwa data-data aspek lingkungan memiliki variasi yang tidak terlalu besar dan cenderung terkumpul dalam rentang yang lebih kecil di sekitar nilai rata-rata.

Nilai maksimum 1,000 menandakan bahwa setidaknya ada perusahaan dalam sampel yang memiliki kinerja lingkungan yang sangat baik atau mendekati optimal. Sementara itu, nilai minimum 0,583333 menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat rendah, dan bahkan nilai terendahnya masih relatif dekat dengan nilai rata-rata.

Temuan ini memberikan informasi awal tentang variasi dan sebaran data dalam variabel Aspek lingkungan. Tingginya konsentrasi data di sekitar rata-rata dengan variasi yang terbatas dapat memiliki implikasi dalam analisis lebih lanjut terkait dampak atau hubungan antara praktek lingkungan perusahaan dengan variabel lainnya, atau terkait dengan evaluasi kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan

- 4) Variabel Aspek sosial, yang terdiri dari 35 data observasi, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,741905. Deviasi standar dari data ini adalah

sekitar 0,151968. Data tertinggi dalam variabel aspek sosial adalah 0,966667, sedangkan data terendahnya adalah 0,466667.

Rata-rata aspek sosial sebesar 0,741905 mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki kinerja sosial yang relatif baik, dengan nilai rata-rata yang agak tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (0,151968) mengindikasikan bahwa data-data aspek sosial memiliki variasi yang terkendali dan cenderung berkumpul dalam jangkauan yang lebih kecil di sekitar nilai rata-rata.

Nilai maksimum 0,966667 menandakan bahwa ada perusahaan yang telah mencapai kinerja sosial yang tinggi dalam aspek yang dinilai. Sebaliknya, nilai minimum 0,466667 menggambarkan bahwa tidak ada perusahaan dengan kinerja sosial yang sangat rendah, dan bahkan nilai terendahnya masih relatif dekat dengan nilai rata-rata.

Hasil ini memberikan gambaran awal tentang variasi dan sebaran data dalam variabel Aspek sosial. Pengumpulan data di sekitar nilai rata-rata dengan variasi yang terkontrol dapat berdampak pada analisis lebih lanjut terkait dengan dampak dan interaksi sosial perusahaan serta implikasi etis dari praktek-praktek bisnisnya

2. Pengujian Model Regresi Data Panel

Studi ini memanfaatkan analisis regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu dan menguji validitas teori dalam konteks data yang dianalisis. Data panel menggabungkan dimensi waktu (seri waktu) dan dimensi silang (beberapa subjek atau unit pengamatan), memungkinkan peneliti untuk mengambil manfaat dari variasi lintas waktu dan lintas subjek.

Proses pemilihan model dalam regresi data panel sangat penting karena berdampak pada hasil analisis dan interpretasi temuan. Dalam konteks ini, tiga jenis model umum yang digunakan dalam analisis data panel akan diuji: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap model memiliki asumsi dan implikasi yang berbeda tergantung pada karakteristik data dan pertanyaan penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 untuk mempersiapkan dan mengatur data. Selanjutnya, *Eviews 10* digunakan untuk melakukan analisis statistik yang lebih baik, termasuk pemilihan model regresi yang paling sesuai dengan data yang ada.

Proses pemilihan model mengacu pada tiga uji: uji *common effect*, uji *fixed effect*, dan uji *random effect*. Uji-uji ini membantu peneliti dalam mengevaluasi performa dan kesesuaian masing-masing model dengan data. Pilihan model yang tepat akan memastikan bahwa hasil analisis lebih akurat dan interpretasi temuan lebih mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

a. Pemilihan model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji *Chow (Chow Test)* dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis

H_0 : model *Common Effect*

H_1 : model *Fixed Effect*

2) Kriteria pengujian :

Jika nilai $F \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (*Common Effect*)

Jika nilai $F \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (*Fixed Effect*)

3) Hasil Uji :

Berikut ini hasil uji Chow Test, untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Common Effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.063264	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.988091	6	0.0000

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *Chow Test* memilih *Fixed Effect* sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel.

b. Pemilihan model antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*

Setelah Uji *Chow* dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa model *Fixed Effect* sebagai estimasi model terbaik. Selanjutnya, model data panel yang harus dikomparasikan yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji Hausman. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis :

H_0 : model *Random Effect*

H_1 : model *Fixed Effect*

2) Kriteria pengujian :

Jika nilai P value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (*Random Effect*)

Jika nilai P value < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (*Fixed Effect*)

Ketentuan tersebut sejalan dengan teori Lova dan Dewi (2020), bahwa jika perhitungan menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria H_0 , maka

model mengikuti *random effect*, namun apabila perhitungan menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria H_1 , maka model mengikuti *fixed effect*.

3) Hasil uji :

Hasil uji Hausman dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.072533	3	0.5575

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,5575 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Hausmant Test* memilih *Random Effect* sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel.

c. Pemilihan model antara *Random Effect* dan *Common Effect*

Setelah Uji Hausman dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa model *Random Effect* sebagai estimasi model terbaik. Selanjutnya, model data panel yang harus dikomparasikan yaitu *Random Effect* dan *Common Effect* dengan menggunakan Uji *Legrange Multiplier*. Pengujian tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis :

H_0 : model *Common Effect*

H_1 : model *Random Effect*

2) Kriteria pengujian :

Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $\geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (*Common Effect*).

Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (*Random Effect*).

3) Hasil Uji :

Hasil uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih *Random Effect* dan *Common Effect* hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Lagrange Multiplier Test

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	14.09843 (0.0000)	0.230421 (0.6594)	14.31265 (0.0000)
Honda	3.140764 (0.0000)	-0.110402 --	2.312155 (0.0033)
King-Wu	3.140764 (0.0000)	-0.1104402 --	1.62250 (0.0242)
Standardized Honda	3.525122 (0.0000)	-0.121105 --	0.163226 (0.3111)
Standardized King-Wu	3.525122 (0.0000)	-0.121105 --	-0.228325 --
Gourieriou, et al.*	--	--	16.22555 (< 0.01)
	14.09843	0.230421	14.31265

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *Lagrange Multiplier Test* memilih *Random Effect* sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel.

Pada model random effect tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi Generalized Least Square (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Uji Kelayakan Model

Untuk menguji sejauh mana model persamaan regresi linier berganda penelitian layak digunakan maka perlu adanya Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit Model*) dengan menggunakan Uji F dan Koefesien Determinasi (R^2). Model regresi yang akan diujikan kelayakannya adalah model *Random Effect*.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila terdapat pengaruh signifikan maka dapat melanjutkan langkah berikutnya yaitu melihat berapa besar (%) pengaruh yang diberikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengacu pada koefesien determinasi (R^2).

Uji F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis :

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_1 : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2) Kriteria pengujian :

Berdasarkan perbandingan nilai signifikan dan taraf nyata

a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3) Hasil Uji :

Tabel 4.5

Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.402553	Mean dependent var	0.030878
Adjusted R-squared	0.344736	S.D. dependent var	0.063848
S.E. of regression	0.051684	Sum squared resid	0.082809
F-statistic	6.962486	Durbin-Watson stat	1.491103
Prob(F-statistic)	0.001026		

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan table 4.5 diketahui nilai F_{hitung} dapat diketahui dari Tabel *F-statistic*. sedangkan Nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung rumus dan melihat distribusi nilai F_{tabel} . Berikut rumus untuk mencari F_{tabel} :

$$F_{tabel} = (k;n-k)$$

Keterangan :

K : jumlah variabel bebas

N : jumlah sampel

Maka dapat diketahui

$$F_{tabel} = (k;n-k) = (3;7-3) = (3;4)$$

$$F_{tabel} = (3;4) = 6,59$$

Setelah nilai F_{tabel} diketahui dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} 6,962486 >

F_{tabel} 6,59. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel

aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* dan menunjukkan

bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah Uji F dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan pada semua variabel bebas terhadap variabel terikat maka untuk mengetahui berapa besar (%) pengaruh yang diberikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat, mengacu pada nilai *R-Squared* tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)
Weighted Statistics

R-squared	0.402553	Mean dependent var	0.030878
Adjusted R-squared	0.344736	S.D. dependent var	0.063848
S.E. of regression	0.051684	Sum squared resid	0.082809
F-statistic	6.962486	Durbin-Watson stat	1.491103
Prob(F-statistic)	0.001026		

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Koefisien Determinasi atau *R-Squared* (R^2) sebesar 0,402553 Hasil tersebut terbilang rendah karena ada faktor lain di luar variabel penelitian yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* sebesar 0,597447. Rendahnya nilai *R-Squared* (R^2) dapat disebabkan oleh faktor lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial sebesar 0,402553 atau 40,26 %. Sedangkan sisanya sebesar 59,75% (100%-40,26%) menunjukkan bahwa ROA dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut adalah persamaan regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-0.358679	0.175704
AE	0.084515	0.097314

AL	-0.329190	0.257300
AS	0.926795	0.270337

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,358679 + 0,084515 X_1 - 0,329190 X_2 + 0,926795 X_3$$

Keterangan:

Y = ROA

X₁ = Aspek ekonomi

X₂ = Aspek lingkungan

X₃ = Aspek sosial

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05):

- 1) Konstanta sebesar -0,358679 artinya jika X₁ (aspek ekonomi), X₂ (aspek lingkungan), dan X₃ (aspek sosial) nilainya adalah 0 maka besarnya Y (ROA) nilainya sebesar -0,358679.
- 2) Koefisien Regresi aspek ekonomi (β_1) sebesar 0,084515 artinya setiap peningkatan X₁ (aspek ekonomi) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (ROA) sebesar 0,084515 satuan, dengan asumsi *independent variable* lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien Regresi aspek lingkungan (β_2) sebesar -0,329190 artinya setiap peningkatan X₂ (aspek ekonomi) sebesar 1 satuan, maka akan

menurunkan Y (ROA) sebesar 0, 0,329190 satuan, dengan asumsi *independent variable* lain nilainya tetap.

- 4) Koefisien Regresi aspek sosial (β_3) sebesar 0,926795 artinya setiap peningkatan X_3 (aspek sosial) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (ROA) sebesar 0, 0,926795 satuan, dengan asumsi *independent variable* lain nilainya tetap.

b. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian statistik parsial (Uji t) disajikan pada tabel di bawah ini. Uji t dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis :

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : terdapat pengaruh signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

2) Kriteria pengujian :

Berdasarkan perbandingan nilai signifikan dan taraf nyata

a) Jika nilai probabilitas signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika nilai probabilitas signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dan T_{tabel}

a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3) Hasil Uji :

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.358679	0.175704	-2.041380	0.0498
AE	0.084515	0.097314	0.868478	0.3918
AL	-0.329190	0.257300	-1.279403	0.2102
AS	0.926795	0.270337	3.428297	0.0017

Sumber : diolah peneliti, *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

- a) Pada variabel aspek ekonomi nilai signifikan sebesar $0,3918 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel aspek ekonomi terhadap variabel ROA
- b) Pada variabel aspek lingkungan nilai signifikan sebesar $0,2102 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel aspek lingkungan terhadap variabel ROA
- c) Pada variabel aspek sosial nilai signifikan sebesar $0,0017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan pada variabel aspek sosial terhadap variabel ROA

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Aspek Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh variabel aspek ekonomi terhadap Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan

dengan Return on Asset (ROA), diterima. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar $0,3918 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiraguna, et al, (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perubahan pada pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* tidak mampu mendorong perubahan pada Kinerja Keuangan. Hal ini menjadi gambaran nyata bagaimana perusahaan dalam hal ini dalam upaya untuk terus meningkatkan pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* belum mampu mendorong kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA. Banyak sededikitnya aspek ekonomi yang diungkapkan tidak berdampak pada perubahan Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Tarigan dan Samuel (2014) yang menyatakan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dan tingkat risiko yang rendah kepada *stakeholder*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Cahyandito (2010) juga menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan *stakeholder*, *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan beberapa teori di atas tidak terlepas dari adanya fakta bahwa perusahaan dapat menghadapi tuntutan yang berbeda dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengungkapan aspek ekonomi lebih

diarahkan kepada pemangku kepentingan tertentu seperti masyarakat, lingkungan, atau tenaga kerja. Sementara itu, kinerja keuangan biasanya lebih terkait dengan pemangku kepentingan seperti investor dan analis keuangan. Karena perusahaan harus menjawab berbagai harapan dari pemangku kepentingan yang berbeda, pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* tidak selalu berdampak langsung pada kinerja keuangan.

Selain itu, perusahaan memiliki fokus yang berbeda antara pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* dan upaya untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Perusahaan lebih berorientasi pada tanggung jawab sosial atau lingkungan dalam pengungkapan, sementara upaya utama mereka untuk kinerja keuangan terletak pada strategi pemasaran atau pengembangan produk. Akibatnya, meskipun terdapat pengungkapan yang komprehensif dalam *sustainability report*, hal itu tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh Aspek Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh variabel aspek lingkungan terhadap Variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA), diterima. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar $0,2102 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 diterima yang artinya aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carindra, Firdan dan Indriani (2018) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap perusahaan kinerja perusahaan. Perubahan pada pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* dapat mendorong perubahan pada Kinerja Keuangan. Hal ini menjadi gambaran nyata bagaimana

perusahaan dalam hal ini dalam upaya untuk terus meningkatkan pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* untuk mendorong kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA. Semakin banyak aspek lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka akan semakin baik Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Penelitian oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa intensitas pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh kinerja keuangan. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang mengungkapkan intensitas lingkungannya tidak mendorong stakeholders percaya dan menaruh perhatian lebih akan kesadaran perusahaan dalam memperhatikan lingkungan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tidak terlepas dari pengaruh dari inisiatif lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* memerlukan waktu yang lebih lama untuk tercermin dalam kinerja keuangan. Beberapa praktik berkelanjutan, seperti pengurangan emisi atau efisiensi energi, membutuhkan waktu untuk menghasilkan dampak finansial yang signifikan.

Selain itu, implementasi praktik bisnis yang ramah lingkungan memerlukan investasi awal dalam infrastruktur, teknologi, atau pelatihan karyawan. Meskipun pengungkapan aspek lingkungan dapat membantu membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab, biaya awal ini sementara waktu belum menghasilkan pengembalian investasi yang segera terlihat dalam kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Aspek Sosial terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh variabel aspek sosial terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return

on Asset (ROA), diterima. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar $0,0017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya aspek sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Marsono (2023) yang menyatakan bahwa aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perubahan pada pengungkapan aspek sosial dalam *annual report* dapat mendorong perubahan pada Kinerja Keuangan. Hal ini menjadi gambaran nyata bagaimana perusahaan dalam hal ini dalam upaya untuk terus meningkatkan pengungkapan aspek sosial dalam *annual report* untuk mendorong kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA. Semakin banyak aspek sosial yang diungkapkan dalam *annual report* maka akan semakin baik Kinerja Keuangan perusahaan.

Pengungkapan dengan tingkat transparansi yang tinggi (rendah) akan memberikan manfaat dalam kinerja sosial yang netral (negatif) maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam melindungi pelanggan terhadap produk perusahaan maka perusahaan dapat membangun kepercayaan kepada stakeholder, menarik investor, dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nwidobie, 2014; Hongming Xie et al, 2020)..

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, tidak terlepas dari pengungkapan aspek sosial yang positif dan transparan dalam *sustainability report* dapat membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab

sosial dan peduli terhadap masalah-masalah sosial. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan mitra bisnis. Konsumen cenderung lebih mungkin membeli produk atau layanan dari perusahaan yang dianggap memiliki nilai-nilai sosial yang sejalan dengan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan.

Selain itu, banyak investor dan lembaga keuangan semakin mempertimbangkan faktor-faktor sosial dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan aspek sosial yang kuat dapat menarik investor yang memiliki fokus pada investasi berkelanjutan atau bertanggung jawab. Ini dapat membuka pintu akses ke modal tambahan atau investasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan manufaktur tahun 2018-2022. Perubahan pada aspek ekonomi tidak mendorong perubahan pada Return on Assset. Naik turunnya aspek ekonomi yang diungkap tidak diikuti diikuti oleh naik turunnya Kinerja Keuangan.
2. Aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan manufaktur tahun 2018-2022. Perubahan pada aspek lingkungan tidak berdampak pada dengan perubahan pada Return on Assset. Jika aspek lingkungan berubah maka tidak membuat Kinerja Keuangan berubah secara linier.
3. Aspek sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan manufaktur tahun 2018-2022. Perubahan pada aspek sosial berdampak pada dengan perubahan pada *Return on Assset*. Jika aspek sosial berubah maka diikuti oleh perubahan Kinerja Keuangan secara linier.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan perubahan tren konsumen yang dapat mempengaruhi hubungan antara aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial, dan ROA. Hal ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Selain itu, penelitian selanjutnya, dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan industri lain (sektor keuangan, pertambangan, dll) dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial mempengaruhi kinerja keuangan secara umum di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA, (2013). *The Business Benefits of Sustainability Reporting*. Singapore.
- Al-Dhaimesh, O.H. dan Al Zobi, M.K, (2019) “The effect of sustainability accounting disclosures on financial performance: an empirical study on the Jordanian banking sector”, *Business Perspectives*, 14 (2), 1-8
- Astria, T. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.2011
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Burritt, R. L. (2010). *Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend?*. Accounting, Auditing, dan Accountability Journal Vol.23 No. 7, 2010 pp. 829-846. Emerald Group Publishing Limited. Freeman.
- Eduardus & Juniarti. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Menggunakan Tobin’sq. *Business Accounting*
- Elkington, J. (1997) *Canibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21 Century*. Business Oxfoard: Capstone Publishing Lnt.
- Fatoni. (2016). Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan, dan Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting*. 2(2), 1-15.
- Freeman, E. (1983). *Stategic Management, A stakeholder Approach Massachusetts: Pitman Publishing Inc.*
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Lesmana & Tarigan (2014). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Asset Management Ratios
- Mulyawati, L, dan Augustine, Y. (2019) Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. 4(2), 151-180.

- Putri, I. M. (2017). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan pasar pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Rahmawati, A. T. A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-15.
- Roza, B. O. (2019). Pengaruh corporate sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Bella Octavia Roza*.
- Roza, B. O. (2019). Pengaruh Corporate Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Sari, A. F. (2014). Hubungan Lingkungan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 34/1 Teratai Hasil Kabupaten Batanghari. *Artikel Ilmiah Universitas Jambi*, 1(1), 1-10.
- Siregar, I., Lindrianasari., dan Komaruddin. (2013). Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Mamufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 63-81.
- Soelistyonningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan & Samuel, (2014) Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 14 doi: 10.9744/jak. 16.2.88-101.
- Wiraguna, P., Burhany, D.I., Rosmiati, M., dan Suswondo, S. (2023). The effect of Sustainability Accounting and Environmental Performance on Financial Performance (Studu of Manufacturing Companies Listed on IDX in 2018-2021), *International Journal of Current Science Researh and Review*, 6 (7), 3857-3869
- Website Bursa Efek Indonesia dengan pengaksesan* . (2020.). Diambil kembali dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Website Bursa Efek Indonesia dengan pengaksesan*. (2020.). Diambil kembali dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkaskaninerjaperusahaantercatat.aspx>
- Website GRI dengan pengaksesan*. (2020.). Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org>

Website ISRA dengan pengaksesan. (2020.). Diambil kembali dari <http://sra.ncsr-id.org/category/sustainabilityreports/>